

# KAITAN INTENSITAS MENONTON MEDIA ELEKTRONIK (TV) DENGAN MINAT MEMBACA MASYARAKAT

Hera Wahdah Humaira

PBSI Universitas Muhammadiyah Sukabumi, hera\_humaira87@yahoo.co.id

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Peneliti mengambil 20 orang masyarakat sebagai sampel yang bertujuan untuk menganalisis dan menggali informasi mengenai media elektronik (TV) dan minat membaca masyarakat, untuk membuktikan kegelisahan peneliti mengenai kaitan intensitas menonton media elektronik (TV) dengan minat membaca masyarakat serta memberikan informasi kepada pembaca. Seiring dengan perkembangan zaman kebutuhan manusia semakin berkembang, media elektronik sudah menjadi kebutuhan individu sehingga kehidupan manusia saat ini seakan tidak biasa lepas dari media elektronik salah satunya televisi (TV), tayangan televisi semakin beragam karena untuk menarik perhatian masyarakat, dari berbagai tayangan televisi banyak memberikan contoh baik dan tidak sedikit contoh buruk. Dari hasil observasi dan teknik pengambilan angket bahwa 13 orang sampel masyarakat lebih menyukai menonton televisi dibandingkan dengan membaca, dan hanya 7 orang yang menyukai membaca. Masyarakat menghabiskan lebih dari 120 menit/hari untuk menonton televisi sehingga masyarakat lebih banyak menggunakan waktunya di dalam ruangan. Dengan rendahnya minat membaca hendaknya masyarakat bisa bijak dalam menonton televisi.

**Kata Kunci :** *Intensitas menonton, Televisi, Minat, Membaca, Masyarakat.*

## PENDAHULUAN

Televisi merupakan media yang dianggap paling mempengaruhi dalam penyampaian informasi. Informasi yang disampaikan dikemas dalam sebuah program yang dinamakan berita, permintaan pasar yang tidak akan pernah surut menjadikan berita menjadi paling utama, baik berita politik, gaya hidup, budaya, problematika kehidupan dan lain sebagainya sehingga televisi sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Seperti sudah menjadi keharusan bagi masyarakat dalam setiap rumah memiliki televisi bahkan dalam ruang kerja sekalipun. Selain memberikan informasi dan hiburan televisi juga sebagai keperluan pendidikan untuk kepentingan masyarakat. Seperti yang diungkapkan Arsyad bahwa televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Televisi dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan, yang sangat mudah dijangkau melalui siaran udara (Arsyad: 2007).

Disamping memudahkan dalam mengetahui informasi televisi juga membawa dampak negatif yang cukup meluas diberbagai lapisan masyarakat terutama generasi penerus yaitu remaja dan anak-anak yang gampang terbius dan terpengaruh dengan apa yang dilihatnya. Setelah mereka menyimpulkan hal tersebut sebagai gaya hidup secara alami dan mengikutinya begitu saja.

Masyarakat terkadang tidak fokus terhadap kegiatan lain penyebabnya bisa disebabkan dari intensitas menonton televisi. Ketika masyarakat disibukan dengan kegiatan menonton televisi maka minat membaca semakin berkurang. Minat membaca harus dipupuk sejak dini. Minat menurut Slameto (2003: 180) menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada

suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sehingga minat terhadap membaca harus diberikan sejak kecil karena membaca adalah suatu hal yang penting untuk kita semua, dengan membaca kita akan mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang luas.

Dikalangan masyarakat kegiatan membaca tidak hanya untuk siswa dan mahasiswa saja, di kalangan orangtua pun sangat penting. Karena membaca bisa menambah wawasan dan pengetahuan seseorang. Membaca merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Menurut Soedarso (2004:4), membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat artinya terkadang yang menjadi penyebab masyarakat malas membaca adalah dalam proses mengingat-ingat.

Membiasakan membaca terkadang lebih sulit dibandingkan dengan kegiatan lain misalnya menonton TV, bermain game, mendengarkan musik dan lain-lain. Setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda, dalam hal membaca contohnya anak usia dini lebih tertarik membaca buku yang beranimasi atau bergambar. Lain halnya dengan anak remaja mereka dominan lebih tertarik membaca buku fiksi tapi ada juga sebagian anak remaja tertarik membaca buku non fiksi. Membaca adalah suatu keterampilan yang berperan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan untuk alat komunikasi bagi kehidupan setiap manusia. Dimana pun bisa mendapatkan pengetahuan dan informasi dari membaca. Akan tetapi televisi sebagai pendukung informasi dijadikan sebagai hiburan oleh sebagian masyarakat. Sehingga daya tarik membaca sangat kurang padahal dalam membaca juga terdapat banyak informasi dan dengan membaca kita mengenal dunia.

Para orangtua sebagai bagian dari masyarakat kurang mengawasi anak-anaknya dalam hal menggunakan teknologi, seperti membiarkan anaknya terlalu lama menonton TV, dan SMS-an dengan temannya. Sangat ironis sebagai orangtua tidak peduli dengan intensitas menonton televisi anak-anaknya karena yang jadi masalah orangtua pun sangat intens dalam menonton televisi. Kata intensitas menurut Hazim (2005: 191), bahwa: "Intensitas adalah kebulatan tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha". Hal ini tentu saja menjadi masalah dengan ketidakpedulian dari orangtua kepada anaknya sehingga tidak bisa menumbuhkan minat membaca. Para orang tua membiarkan anak-anaknya secara leluasa menggunakan teknologi. Di sisi lain orangtuanya sendiri senang yang namanya menonton tayangan televisi sampai tidak ingat kegiatan lainnya. Bagi anak usia dini dan sekolah dasar umumnya menyukai cerita yang menghibur seperti cerita anak dan sinetron, sehingga tidak jarang anak-anak lebih menyukai menonton dibandingkan membaca dan pada umumnya anak usia dini tidak mau untuk membaca sesuatu yang bersifat abstrak. disamping itu tuntutan orang tua yang menginginkan anaknya cepat bisa membaca padahal orangtua pun menyukai acara sinetron dan hiburan ditelevisi.

Masyarakat Menurut Suratman dkk (2010:139) merupakan kelompok atau kolektivitas manusia yang melakukan jalinan dengan manusia yang lainnya secara berkesinambungan dalam waktu yang relatif lama. Dalam hal ini masyarakat secara berkesinambungan melakukan kegiatan membaca dan mengembangkan minat membaca pada anak-anak. Misalnya orang tua adalah sebagai bagian

masyarakat hendaknya menanamkan minat baca pada anaknya sejak usia dini, anak memiliki kemampuan yang luar biasa khususnya pada masa awal kanak-kanak. Pada usia emas ini perkembangan anak harus di optimalkan. Anak berkembang dari berbagai aspek diantaranya berkembang fisiknya, berkembang aspek pengetahuannya, aspek sosial, dan emosional. Anak usia dini memerlukan banyak sekali informasi untuk mengisi pengetahuannya agar siap menjadi manusia sesungguhnya. Hal ini berkaitan dengan ungkapan Hidayati (2011: 2) bahwa membaca adalah kegiatan yang sangat penting bagi siapa saja. Membaca mengembangkan pola pikir kita menjadi semakin baik, selain itu membaca membuat pengetahuan kita semakin luas dan bagi siswa membaca menjadi salah satu cara terbaik memahami mata pelajaran di kelas. Dalam hal ini membaca merupakan cara untuk mendapatkan informasi karena pada saat membaca itu artinya seluruh aspek kejiwaan manusia terlibat dan ikut serta bergerak. Tetapi pada kenyataannya anak-anak terbiasa dengan menonton televisi dan tidak terprogram dengan kebiasaan membaca, hal ini benar seperti ungkapan Hernowo (2002:68) bahwa kebiasaan membaca bersifat individual, tidak bisa disamaratakan. Namun, kebiasaan yang baik adalah kebiasaan yang terprogram atau terencana.

Tujuan peneliti menganalisis dan menggali informasi mengenai kaitan intensitas menonton media elektronik (tv) terhadap minat membaca masyarakat untuk membuktikan kegelisahan peneliti mengenai kaitan membaca masyarakat sekitar perumahan gading kencana blok G.4, Sehingga peneliti merasa harus lebih dalam mengetahui kaitan seringnya menonton media elektronik (tv) terhadap minat membaca masyarakat.

#### Metode Penelitian

Metode yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif. Dengan metode tersebut, peneliti akan menjelaskan mengenai kaitan intensitas menonton media elektronik (tv) terhadap minat membaca masyarakat. Adapun metode deskriptif kualitatif merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Metode kualitatif menurut Sugiyono (2008:3) digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan masyarakat, peneliti mengamati dan berinteraksi dengan masyarakat perumahan gading kencana blok G.4. Dalam penelitian ini yang diamati yaitu masyarakat dengan berbagai latar belakang dari mulai anak usia PAUD, anak usia sekolah dasar, ibu rumah tangga, pedagang, pegawai swasta dan guru.

Tempat penelitian yaitu di perumahan gading kencana blok G.4 kota Sukabumi. Dan sampel sumber data yang dipilih secara *purposive sampling* dengan mengambil 20 orang masyarakat perumahan gading kencana Blok G.4 Kota Sukabumi. Menurut Sugiyono (2008:53) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan angket menurut Arikunto (2006:151) "Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui". Sedangkan menurut Sugiyono (2008:199) "Angket atau

kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan sampel sumber data dan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan data tentang minat membaca.
2. Untuk mendapatkan data tentang hobi masyarakat.
3. Untuk mendapatkan data tentang lamanya masyarakat dalam mempergunakan waktu untuk membaca.
4. Untuk mendapatkan data tentang waktu masyarakat dalam menonton televisi.
5. Untuk mendapatkan data tentang buku yang masyarakat miliki
6. Untuk mendapatkan data tentang buku yang masyarakat suka.

## PEMBAHASAN

Hasil yang peneliti dapatkan dari hasil angket kepada masyarakat perumahan gading kencana kota Sukabumi bahwa kaitan media elektronik (tv) terhadap minat membaca pada masyarakat sangat tinggi seolah-olah hidup sudah bergantung kepada tayangan televisi sehingga minat membaca masyarakat pun kurang.

Menurut beberapa masyarakat yang peneliti berikan angket sebanyak 20 orang bahwa salah satu yang menyebabkan minat membaca masyarakat yang masih kurang sampai saat ini adalah adanya peran dari beberapa aspek, selain bermain dan salah satunya adalah seringnya menonton media elektronik televisi. Televisi telah banyak menayangkan acara-acara tentang kartun, sinetron, hiburan. Tayangan ini, menayangkan macam-macam acara beserta kehidupan masyarakatnya.

Angket yang digunakan berisi 6 pertanyaan, yang meliputi pertanyaan mengenai:

1. Apakah anda suka membaca
2. Apakah hobi anda?
3. Dalam satu hari, berapa lamakah yang Anda gunakan Untuk Membaca ?
4. Dalam satu hari, berapa lamakah Anda menonton TV ?
5. Berapa buku yang anda punya
6. Jenis buku apa yang anda suka

Pada saat pengambilan data, penulis mengambil sampel 20 orang masyarakat dari perumahan gading kencana blok G.4. Dari hasil jawaban angket, diperoleh data sebagai berikut:

### Pertanyaan 1: Apakah Anda suka membaca ?

Jawaban	Partisipan
Ya	7
Tidak	2

Bukan keduanya	11
----------------	----

Dari respon diatas dapat kita simpulkan bahwa masyarakat menyukai membaca, hal ini terlihat dengan 7 orang yang menyukai membaca, 2 orang tidak suka membaca dan 11 orang bukan keduanya. Masyarakat tidak menjadikan membaca sebagai sebuah kegiatan untuk mengisi waktu kosong atau tidak membuat jadwal pribadi untuk membaca.

Hal ini tentu saja sangat mengkhawatirkan, mengingat masyarakat kita semakin modern, teknologi semakin canggih, harusnya digunakan untuk belajar dan mencari pengetahuan melalui membaca. Meskipun hanya 2 orang yang menjawab tidak, ditakutkan angka yang 11 orang akan terus bertambah dengan semakin deras dan kencangnya arus globalisasi yang sudah tidak terkendali.

### **Pertanyaan 2 : Apa Hobi Anda ?**

<b>Jawaban</b>	<b>Partisipan</b>
Membaca Saja	3
Membaca dengan Aktifitas	10
Selain Membaca	7

Dari respon diatas dapat kita simpulkan bahwa masyarakat perumahan gading kencana kurang hobi membaca atau tidak menjadikan membaca sebagai hobi mereka. Dengan hanya 3 orang saja yang menjadikan membaca sebagai hobi mereka, tentu saja hal ini sangat mengkhawatirkan mengingat masyarakat harus bisa berkomunikasi dengan masyarakat lainnya dan mempelajari kehidupan. Jika angka ini terus menurun maka dikhawatirkan masyarakat tidak menjadikan membaca sebagai prioritas utama. Dengan kata lain mereka hanya mengetahui keadaan dilingkungan mereka sendiri tanpa mengetahui keadaan diluar lingkungan mereka.

### **Pertanyaan 3: Dalam satu hari, berapa lamakah yang Anda gunakan untuk Membaca ?**

<b>Jawaban</b>	<b>Partisipan</b>
0-60 Menit	18

61-120 Menit	2
>120 Menit	0

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa masyarakat menyediakan waktu untuk membaca berkisar 0-60 menit. Hal ini cukup baik, mengingat apabila membaca dilakukan terlalu lama maka akan mengakibatkan kejenuhan masyarakat dan menyebabkan masyarakat tidak lagi suka membaca. selain mengakibatkan kejenuhan membaca terlalu lama juga akan merusak mata. Dan tidak ada masyarakat yang membaca lebih dari 120 menit.

**Pertanyaan 4: Dalam satu hari, berapa lamakah Anda menonton TV ?**

Jawaban	Partisipan
0-120 menit	3
121-180 menit	13
>180 menit	3

Data diatas kurang baik, terdapat 3 orang masyarakat dinyatakan menonton TV hanya 0-120 menit/hari. Dan 13 orang masyarakat lebih banyak menonton dengan menghabiskan lebih dari 120 menit/hari artinya masyarakat lebih banyak menggunakan waktunya didalam ruangan, hal ini tentu saja kurang baik karena menonton TV terlalu lama akan merusak mata.

**Pertanyaan 5: Berapa buku yang kamu miliki ?**

Jawaban	Partisipan
0-5 buku	9
6-15 buku	9
>16 buku	1
Lupa	1
Meminjam teman	0

Data diatas menunjukkan bahwa 9 orang masyarakat memiliki buku antara 0-5 buah buku dan sebanding dengan 9 orang masyarakat yang memiliki buku 6-15 buku, kemudian partisipan hanya 1 orang masyarakat yang memiliki buku

lebih dari 16 jumlah buku artinya masyarakat masih harus termotivasi untuk memperbanyak koleksi bukunya. Selain itu respon masyarakat yang lupa hanya terdapat 1 orang partisipan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki sejumlah buku antara 5-15 buku dan kurang termotivasi untuk mengoleksi buku atau mengumpulkan buku.

**Pertanyaan 6: Jenis buku apa yang Anda sukai ?**

<b>Jawaban</b>	<b>Partisipan</b>
Sejarah	9
Petualangan	7
Puisi	2
Astrologi	0
Buku Berseri	3
Traveling	4
Percintaan	0

<b>Jawaban</b>	<b>Partisipan</b>
Supranatural	2
Humor	7
Cerita Perang	6
Novel	4
Cara membuat sesuatu	7
Fiksi Ilmiah	1

Seni	5
------	---

Jawaban	Partisipan
Biografi	7
Mysteri	4

Khusus untuk pertanyaan nomer 6, masyarakat diperbolehkan untuk memilih lebih dari satu judul buku. hal ini dilakukan untuk mengetahui judul buku apa saja yang digemari masyarakat. Sejarah menempati posisi pertama dari 16 judul buku dengan jumlah 9 Siswa, 4 orang ibu rumah tangga, pedagang 1 orang, pegawai swasta 3 orang, dan 3 orang guru. Dan fiksi ilmiah menjadi judul buku yang berada paling bawah atau kurang peminat pembacanya yakni hanya 1 orang masyarakat.

Sebenarnya peranan media elektronik (tv) dalam melestarikan minat membaca Indonesia sangat penting. Selain merupakan salah satu media elektronik yang dapat memberikan hiburan televisi juga merupakan salah satu media dalam menyampaikan informasi. Informasi tentang hiburan dan berita bisa masyarakat dapatkan melalui televisi. Hal inilah yang dapat membuat masyarakat Indonesia masih tetap menonton televisi. Akan tetapi kurangnya acara-acara di televisi yang menayangkan tayangan-tayangan tentang kegiatan membaca membuat masyarakat Indonesia kesulitan dalam mendapatkan manfaat membaca itu sendiri.

Untuk mengatasi masalah tersebut masyarakat harusnya menyadari bahwa kebiasaan mereka lakukan dalam menonton televisi harus dapat dikurangi dan tentu saja industri pertelevisian perlu menambah acara-acara tentang kegiatan membaca di Indonesia. Selain memberikan informasi tentang manfaat membaca kepada masyarakat umum, tayangan tersebut juga dapat dijadikan ajang promosi kepada dunia tentang kegiatan membaca masyarakat Indonesia. Sehingga ada keterkaitan antara intensitas menonton televisi dengan minat membaca yang masih terus berkembang dengan baik. Serta mengurangi dampak negatif dari tayangan-tayangan televisi seperti anak usia dini mengikuti pakaian anak remaja yang tidak sesuai dengan usianya. Karena tidak ada hari yang terlewat tanpa menonton televisi. Hampir setiap orang menghabiskan beberapa jam bahkan hampir seharian duduk dan menikmati tayangan televisi. Dengan intensitas menonton televisi yang terjadwal maka diharapkan televisi bisa lebih memberikan manfaat baik daripada manfaat buruknya.

### SIMPULAN

Dari data-data di atas dapat kita simpulkan bahwa masyarakat perum gading kencana Kota Sukabumi minat membacanya masih kurang, dengan hanya 7 orang yang suka membaca, yang menjadikan Hobi membaca dengan aktivitas lain sebesar 10 orang dan hobi selain membaca 7 orang.

Rata-rata masyarakat menyisihkan waktu 0-60 menit perhari untuk membaca, hal ini cukup baik untuk menjaga minat membaca mereka. Jika membaca dilakukan secara berlebihan selain dapat merusak kesehatan mata juga akan membuat pusing kepala. Dalam hal ini diperlukan juga penyuluhan dan perhatian diri sendiri untuk menjadikan membaca sebagai hobi.

Masyarakat perum gading kencana Kota Sukabumi terdapat 3 orang masyarakat dinyatakan menonton TV hanya 0-120 menit/hari. Dan Permasalahan selanjutnya yaitu 13 orang masyarakat lebih banyak menonton dengan menghabiskan lebih dari 120 menit/hari artinya masyarakat lebih lama menonton TV. menghabiskan waktu mereka untuk menonton TV dan mengurangi waktu mereka untuk membaca.

Membaca adalah hal yang penting, karena dengan membaca masyarakat bisa menambah pemahaman tentang sesuatu informasi yang di baca. Membaca tidak hanya membaca buku non fiksi saja tetapi dikalangan masyarakat membiasakan membaca buku fiksi. Jadi masyarakat dengan membaca tidak akan tertinggal dari informasi. Sehingga masyarakat pun terbiasa membaca untuk mengetahui informasi terkini.

Masyarakat bisa mengambil manfaat akan pentingnya minat membaca. Berawal dari mengatur intensitas menonton televisi dengan mendisiplinkan diri sendiri akan mengimbangi dalam mengatur waktu antara menonton televisi dan ketertarikan akan membaca akan muncul dan tentunya menjadikan membaca seperti kebiasaan makan dan minum. Membaca tidak harus didapatkan dari sekolah saja dari lingkungan masyarakat pun bisa membaca.

Strategi yang bisa dilakukan oleh orangtua kepada anaknya supaya anak-anak minat membaca yaitu dengan cara bimbingan belajar di rumah yaitu di adakannya fasilitas yang mendukung membaca. Tujuannya untuk mengarahkan anak supaya memiliki minat membaca. Fasilitas di rumah memberikan waktu satu jam tetapi sering untuk mencari apa yang disukai oleh anak. Ketika anak melakukan kegiatan yang menyenangkan itu akan berdampak kepada anak. ia cenderung mengulang ulang kegiatan yang menyenangkan, hal ini disebut (The Law at Effect). Dan (The law at rediness) yaitu ketika suatu kegiatan yang di ulang-ulang anak, ia akan menjadi mampu. Lalu setelah anak menjadi mampu ia akan menjadi siap.

Dan ketika permasalahannya adalah orang tua baik pemerintah dan peneliti bisa memberikan penyuluhan dan pembinaan terhadap orang tua tentang pentingnya membaca. Dengan melakukan strategi satu jam tapi setiap hari melakukan membaca minimal pemerintah dan peneliti sudah melakukan cara meningkatkan minat membaca masyarakat karena bukan hanya dukungan dari pihak pemerintah kota Sukabumi saja karena pemerintah pun telah menyediakan perpustakaan umum serta memberikan penyuluhan tentang manfaat membaca. Sehingga masyarakat sendirilah harus bisa mengatur intensitas menonton televisi untuk meningkatkan minat membaca.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Bina Aksara.  
Arsyad, Azhar. 2007. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.  
Hazim, Nurkholif. 2005. Teknologi Pembelajaran. Jakarta: UT, Pustekom, IPTPI.

- Hernowo. 2002. Mengingat Makna (Kiat-kiat Ampuh untuk Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku). Bandung: Kaifa.
- Hidayati, Lusi. 2011. Kiat Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat. Yogyakarta: Fire Publisher.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarso. 2004. Sistem Membaca Cepat dan Efektif. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suratman, dkk. 2011. Ilmu Sosial Budaya Dasar. Malang: Intimedia.